

**PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL SATISFACTION GENERASI MILENIAL DENGAN MEDIASI FINANCIAL
STRESS**

ARTIKEL JURNAL



Disusun Oleh:

Farida Fatmawati

20221553014

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL SATISFACTION GENERASI MILENIAL DENGAN MEDIASI FINANCIAL
STRESS
ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Farida Fatmawati

20221553014

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel jurnal yang disusun oleh:

Nama : Farida Fatmawati

NIM : 20221553014

Judul : Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Satisfaction Generasi Milenial Dengan Mediasi Financial Stress

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Rifa'atul Maftuhah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0725078601

Pembimbing II



Rahila Amanatul Ummah, S.EI., M.E
NIDN. 0715039801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Rukhul Amin, M.S.I.
NIDN. 0716078603

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Artikel jurnal disusun oleh:

Nama : Farida Fatmawati

NIM : 20221553014

Judul : Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Satisfaction* Generasi Milenial Dengan Mediasi *Financial Stress*

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada:

Hari : Kamis

Tanggal: 8 Januari 2026

Tempat : Ruang kelas Lt.11 Gedung At-Tauhid UMSurabaya

Dan telah diterima sebagai Pelengkap Tugas Dan Salah Satu Syarat Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Studi Islam Dan Peradaban.

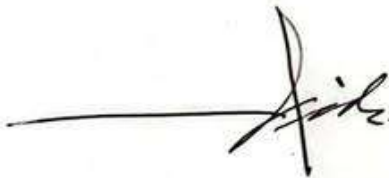
Surabaya, 13 Juli 2026

Penguji I



Dr. Rifa'atul Maftuhah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0725078601

Penguji II



Haqiqi Rafsanjani, M.SEL.
NIDN. 10731058901

Penguji III



Fatkur Huda, S.Sv., ME.
NIDN.0725039301

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Studi Islam Dan Peradaban &
Universitas Muhammadiyah Surabaya



Dr. The'at Suawan, S.H.I., M.H.I.
NIDN. 0707108602

PERNYATAAN KEASLIAN JURNAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Fatmawati

NIM : 20221553014

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Satisfaction Generasi Milenial Dengan Mediasi Financial Stress

Jurnal : Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) Vol. 9. No. 1(2026)e-ISSN:2621-606XPage: 8805-8821, Sinta 3

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa jurnal ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain kecuali disebutkan sumbernya.

Apabila ditemukan dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Deimikian pernyataan yang saya buat ini.

Surabaya, 13 Juli 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Farida Fatmawati
20221553014

PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION GENERASI MILENIAL DENGAN MEDIASI FINANCIAL STRESS



Farida Fatmawati¹

Universitas Muhammadiyah Surabaya ,Surabaya , Indonesia

farida.fatmawati-2022@fai.um-surabaya.ac.id

Rifa'atul Maftuhah²

Universitas Muhammadiyah Surabaya ,Surabaya , Indonesia

rifa'atulmaftuhah@um-surabaya.ac.id

Rahila Amanatul Ummah³

Universitas Muhammadiyah Surabaya ,Surabaya , Indonesia

rahila@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap kepuasan finansial dengan stres finansial sebagai variabel mediasi pada generasi milenial di Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei eksplanatori melalui kuesioner daring yang ditujukan kepada milenial berusia 29-40 tahun pengguna aktif layanan keuangan digital. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap kepuasan finansial, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Stres finansial berperan sebagai mediator, menunjukkan bahwa kecenderungan konsumsi impulsif dan rendahnya kemampuan finansial dapat meningkatkan tekanan psikologis dan menurunkan kesejahteraan finansial individu. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan serta pengendalian perilaku konsumtif untuk memperkuat kepuasan finansial milenial di era digital. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi finansial yang lebih tepat sasaran.

Kata kunci: literasi keuangan, perilaku konsumtif, stres finansial, kepuasan finansial.

Abstract

This study analyzes the influence of consumer behavior and financial literacy on financial satisfaction with financial stress as a mediating variable among the millennial generation in Surabaya. The research uses a quantitative approach, employing an explanatory survey administered via an online questionnaire to millennials aged 29-40 who are active users of digital financial services. Data analysis was conducted using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The research results show that consumer behavior negatively affects financial satisfaction, whereas financial literacy has a positive and significant effect. Financial stress acts as a mediator, indicating that impulsive consumption and low financial capability can increase psychological pressure and reduce an individual's financial well-being. These findings underscore the importance of enhancing financial literacy and managing consumer behavior to strengthen financial satisfaction among millennials in the digital era. This research provides practical implications for policymakers and financial institutions in designing more targeted financial education programs.

Keywords: *financial literacy, consumer behavior, financial stress, financial satisfaction.*

INTRODUCTION

Latar Belakang

Perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola pengelolaan financial individu (Akmal & Marliani, 2025), khususnya pada generasi milenial sebagai kelompok usia produktif. Kemudahan akses terhadap berbagai produk financial, seperti dompet digital, pinjaman daring, dan fasilitas *buy now pay later* (Kamil et al., 2024), mendorong peningkatan aktivitas konsumsi yang cepat dan praktis sekelompok usia ini mendominasi penggunaan aktif pinjaman online (*pinjol*) lebih dari 60% pengguna aktif (OJK, 2024). Namun, peningkatan akses tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan financial yang memadai (Prihandini, 2025). Keuangan masyarakat Indonesia masih terkategori rendah, yakni baru mencapai 49,68% OJK (2023). 45% responden milenial mengaku mengalami stres financial yang bersumber dari cicilan utang dan biaya hidup yang tidak sebanding dengan penghasilan OJK (2024). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 (OJK, 2024), indeks inklusi keuangan Indonesia telah mencapai 75,02%, sementara indeks literasi financial masih berada pada angka

65,43%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa tingginya akses layanan financial belum sejalan dengan pemahaman masyarakat dalam mengelola financial secara optimal.

Perilaku pengelolaan financial individu dapat dijelaskan melalui Teori Utilitas, yang menyatakan bahwa individu bertindak rasional untuk memaksimalkan kepuasan (*utility*) dari sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks financial pribadi, individu diharapkan mampu mengalokasikan pendapatan untuk konsumsi, tabungan, dan investasi secara seimbang guna mencapai kepuasan finansial jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan literasi keuangan serta dorongan perilaku konsumtif sering menyebabkan individu lebih berorientasi pada kepuasan jangka pendek. Akibatnya, keputusan financial yang diambil menjadi kurang optimal dan berpotensi menurunkan utilitas finansial secara keseluruhan (Maftuhah et al., 2025).

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang berperan dalam membantu individu mengambil keputusan financial yang rasional dan terencana. Penelitian (Maftuhah et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, khususnya literasi keuangan Islam dan inklusi keuangan, berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu, dengan karakteristik sosiodemografi sebagai variabel pemoderasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemahaman financial yang baik dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Namun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada perilaku keuangan secara umum dan belum mengkaji secara mendalam implikasinya terhadap kepuasan finansial serta tekanan psikologis yang mungkin muncul dalam proses pengelolaan financial (Yulfiswandi et al., 2022).

Perilaku konsumtif menjadi fenomena yang semakin menonjol seiring dengan perkembangan ekonomi digital dan gaya hidup modern. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang tinggi dapat meningkatkan pengeluaran yang tidak terencana, menurunkan kemampuan menabung, serta meningkatkan ketergantungan pada utang konsumtif (Efrianto et al., 2023; Laurinda et al., 2024). Dalam perspektif Teori Utilitas, perilaku konsumtif yang berlebihan mencerminkan upaya individu untuk memperoleh kepuasan sesaat, namun sering kali mengorbankan kesejahteraan finansial jangka panjang. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Ketidakseimbangan financial tersebut dapat memicu financial stress, yaitu tekanan psikologis yang muncul akibat ketidakmampuan individu memenuhi kebutuhan finansial atau menghadapi ketidakpastian kondisi financial (Oktavini et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa financial stress memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan kepuasan finansial (Rahman et

al., 2022; Susanti et al., 2024). Financial stress tidak hanya menjadi konsekuensi dari pengelolaan financial yang kurang optimal, tetapi juga memengaruhi cara individu mengevaluasi kondisi financial secara subjektif, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepuasan finansial (Mamani-Benito et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan finansial (Adiputra, 2021; Nabila et al., 2023; Maftuhah et al., 2025). Namun, temuan lain menunjukkan hasil yang beragam, di mana peningkatan literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh meningkatnya kepuasan finansial, terutama ketika individu menghadapi tekanan ekonomi dan tuntutan gaya hidup yang tinggi. Demikian pula, perilaku konsumtif dalam beberapa konteks mampu memberikan kepuasan emosional jangka pendek, tetapi berdampak negatif terhadap stabilitas financial dalam jangka panjang. Perbedaan hasil temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut bersifat kompleks dan belum sepenuhnya konsisten (Gemiartha et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait mekanisme hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap kepuasan finansial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan hubungan langsung antar variabel, penelitian ini menempatkan financial stress sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan perilaku konsumtif memengaruhi financial satisfaction. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan Teori Utilitas sebagai landasan konseptual untuk memahami proses pengambilan keputusan keuangan individu secara lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap financial satisfaction dengan financial stress sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian financial personal serta memberikan implikasi praktis bagi individu, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan yang lebih rasional guna meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan finansial masyarakat.

REVIEW OF LITERATURE

Financial Satisfaction

Financial satisfaction didefinisikan sebagai evaluasi subjektif individu terhadap kondisi financial secara keseluruhan, yang mencakup kecukupan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan, pengelolaan utang, tabungan, serta kesiapan finansial di masa depan

(Maftuhah et al., 2022). Kepuasan finansial tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh bagaimana individu mengelola dan menilai kondisi finansialnya.

Dalam perspektif Teori Utilitas, financial satisfaction mencerminkan tingkat kepuasan yang diperoleh individu dari keputusan pengelolaan financial yang dianggap mampu memaksimalkan manfaat (*utility*). Oleh karena itu, kepuasan finansial sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan financial.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan financial satisfaction, baik secara langsung maupun melalui faktor psikologis seperti financial stress (Mamani-Benito et al., 2025). Individu dengan pengelolaan financial yang kurang optimal cenderung mengalami tekanan keuangan yang pada akhirnya memengaruhi persepsi kepuasan finansialnya. Dengan demikian, financial satisfaction dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor perilaku, kognitif, dan psikologis.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu melakukan pembelian yang tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan rasional, melainkan dipengaruhi oleh dorongan emosional, lingkungan sosial, dan gaya hidup (Efrianto et al., 2023). Perkembangan ekonomi digital, media sosial, serta kemudahan akses kredit konsumtif memperkuat kecenderungan perilaku ini.

Kerangka Teori Utilitas, perilaku konsumtif dapat dipahami sebagai upaya individu untuk memperoleh kepuasan jangka pendek. Namun, konsumsi yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, meningkatkan ketergantungan pada utang, serta memicu financial stress (Susanti et al., 2024). (Takidah & Susanti, 2024)

Beberapa studi menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat memberikan kepuasan emosional sementara yang memengaruhi persepsi kepuasan finansial individu, meskipun efek tersebut cenderung bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan (Gemiartha et al., 2024). Oleh karena itu, perilaku konsumtif diperkirakan memiliki pengaruh langsung terhadap financial satisfaction, serta pengaruh tidak langsung melalui peningkatan financial stress.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep financial, mengelola sumber daya financial, serta mengambil keputusan finansial yang tepat (Nabila et al., 2023). Literasi keuangan mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengelolaan financial.

Secara teoretis, individu dengan literasi keuangan yang lebih baik diharapkan mampu membuat keputusan financial yang rasional sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan finansial (Septiansa et al., 2025). Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan financial satisfaction tidak selalu linear. Tingkat literasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap risiko finansial dan kondisi financial yang belum ideal, yang dalam situasi tertentu justru meningkatkan financial stress (Yulfiswandi et al., 2022).

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap financial satisfaction, tetapi juga berpotensi memengaruhi kepuasan finansial secara tidak langsung melalui financial stress sebagai mekanisme psikologis.

Financial Stress

Financial stress didefinisikan sebagai tekanan psikologis yang muncul akibat ketidakmampuan individu memenuhi kewajiban finansial, tingginya beban utang, atau ketidakpastian kondisi ekonomi (Mawadah & Sumiati, 2025). Financial stress sering kali muncul sebagai konsekuensi dari perilaku konsumtif yang berlebihan maupun keterbatasan dalam penerapan literasi keuangan.

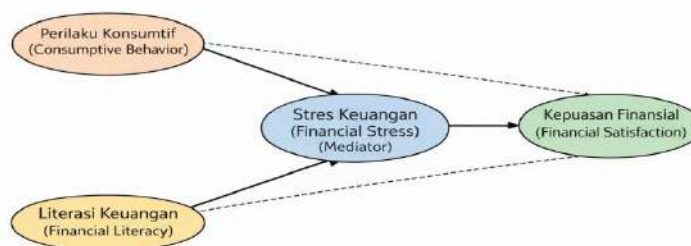
Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa financial stress memiliki hubungan signifikan dengan financial satisfaction, karena tekanan financial memengaruhi cara individu mengevaluasi kondisi finansialnya (Rahman et al., 2022). Namun, dalam konteks tertentu, financial stress juga dapat mendorong individu untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan perilaku keuangan, sehingga perannya tidak selalu bersifat negatif.

Berdasarkan hal tersebut, financial stress dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan.

Penelitian Terdahulu dan Kerangka Konseptual

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku konsumtif berperan penting dalam membentuk kondisi financial dan kesejahteraan subjektif individu, meskipun hubungan antarvariabel tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. (Maftuhah et al., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap financial satisfaction melalui mekanisme perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, yang menegaskan bahwa pengetahuan financial belum tentu berdampak langsung tanpa didukung perilaku yang tepat. Penelitian lain menyoroti meningkatnya perilaku *konsumtif* dan *impulsive buying* akibat kemudahan akses layanan keuangan digital, seperti *paylater* dan *buy now pay later*, yang berpotensi memperburuk stabilitas keuangan individu (Oktaviana & Aji, 2025; Septiansa et al., 2025). Setiawati et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial memengaruhi perilaku keuangan generasi muda, namun gaya hidup hedonis dan tekanan sosial turut memperkuat kecenderungan konsumtif (Setiawati et al., 2024). Sementara itu, kajian Rayhan (2024) menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dan perilaku masyarakat dalam memahami efektivitas suatu sistem, yang secara konseptual relevan untuk menjelaskan pengambilan keputusan financial individu (Rayhan, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan langsung antar variabel dan belum secara *eksplisit* memasukkan financial stress sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap financial satisfaction. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan keterbaruan dengan mengintegrasikan financial stress sebagai variabel mediasi serta memadukan Teori Utilitas dan pendekatan *behavioral finance* untuk menjelaskan kompleksitas hubungan antara literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan kepuasan finansial pada generasi milenial pengguna layanan keuangan *digital*.

Gambar 1: Model Konseptual Penelitian.



Sumber: (Peneliti, 2025)

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil beragam, kerangka konseptual penelitian ini mengintegrasikan Teori Utilitas dan pendekatan perilaku keuangan (*behavioral finance*) untuk menjelaskan hubungan antara perilaku konsumtif, literasi keuangan, financial stress, dan financial satisfaction. Kerangka ini menempatkan financial stress sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh variabel independen terhadap kepuasan finansial individu.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dalam model penelitian (Hair et al., 2017). Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada 200 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert 1-5 untuk menangkap persepsi responden terhadap variabel yang diteliti (Septiansa et al., 2025).

Variabel dalam penelitian ini meliputi perilaku konsumtif dan literasi keuangan sebagai variabel eksogen, financial stress sebagai variabel mediasi, serta financial satisfaction sebagai variabel eksogen. Instrumen penelitian disusun untuk merepresentasikan masing-masing konstruk, di mana perilaku konsumtif diukur melalui kecenderungan pembelian berdasarkan keinginan, pengaruh promosi, dan kemampuan mengendalikan diri dalam berbelanja (Sulistyo, 2025). Literasi keuangan diukur melalui pemahaman responden terhadap pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, serta pengetahuan mengenai produk dan risiko financial (Zaimovic et al., 2023). Financial stress diukur melalui tingkat tekanan, kecemasan, dan kesulitan responden dalam memenuhi kebutuhan financial sehari-hari, sedangkan financial satisfaction diukur melalui tingkat kepuasan terhadap kondisi financial saat ini, kemampuan memenuhi kebutuhan, serta rasa aman terhadap kondisi financial di masa depan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis mencakup evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antar *variabel laten* (Claria & Aryani, 2025). Pengujian inner model meliputi uji multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien determinasi (*R-square*), *effect size* (*f-square*), serta signifikansi pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping* (Claria & Aryani, 2025). Selain itu, kelayakan model secara keseluruhan juga

dievaluasi menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF) untuk menilai kesesuaian antara model konseptual dan data empiris. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan, khususnya dalam menjelaskan peran financial stress sebagai variabel mediasi, serta memberikan implikasi praktis bagi individu, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan financial pribadi (Zaimovic et al., 2023) guna meningkatkan kepuasan finansial generasi milenial.

RESULTS AND DISCUSSION

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil demografis responden yang terlibat dalam penelitian. Informasi terkait karakteristik responden menjadi penting karena dapat membantu memahami latar belakang responden serta memberikan konteks dalam menginterpretasikan hasil analisis selanjutnya (Wibowo, 2024). Karakteristik yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, penghasilan per bulan, dan status pekerjaan. Rangkuman data tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan dan memperjelas distribusi responden berdasarkan masing-masing kategori. Adapun karakteristik responden penelitian ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1: Karakteristik Responden

Kategori	Subkategori	Jumlah	Presentasi
Usia	29–33 Tahun	77 Orang	38,5%
	33–37 Tahun	67 Orang	33,5%
	37–41 Tahun	41 Orang	20,5%
	41–44 Tahun	15 Orang	7,5%
Jenis Kelamin	Perempuan	105 Orang	52,5%
	Laki-Laki	95 Orang	47,5%
Penghasilan Perbulan	>3 Juta	77 Orang	38,5%
	3–7 Juta	93 Orang	46,5%
	7–10 Juta	20 Orang	10%
	>10 Juta	10 Oang	5%
Pekerjaan	Bekerja	169 Orang	84,5%
	Tidak Bekerja	31 Orang	15,5%

Sumber: (Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, menunjukan seluruh data yang berasal dari 200 responden telah dirangkum ke dalam satu tabel untuk memudahkan pemahaman. Diagram pertama menunjukkan distribusi usia responden yang terdiri dari empat rentang usia, yaitu 29–33 tahun (38,5%), 33–37 tahun (33,5%), 37–41 tahun (20,5%), dan 41–44 tahun (7,5%). Diagram lainnya menampilkan komposisi jenis kelamin, dengan responden perempuan sebanyak 52,5% dan laki-laki 47,5%. Selanjutnya, pada kategori penghasilan per bulan, responden dengan pendapatan di bawah 3 juta berjumlah 38,5%, sedangkan yang berpenghasilan 3–7 juta mencapai 46,5%. Persentase untuk kelompok pendapatan 7–10 juta dan di atas 10 juta merupakan perkiraan visual karena tidak tercantum secara eksplisit pada diagram. Selain itu, mayoritas responden diketahui bekerja, yaitu sebesar 84,5%, sementara 15,5% lainnya tidak bekerja. Secara keseluruhan, rangkuman ini menyatukan seluruh informasi dari diagram usia, jenis kelamin, penghasilan, dan pekerjaan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang profil responden.

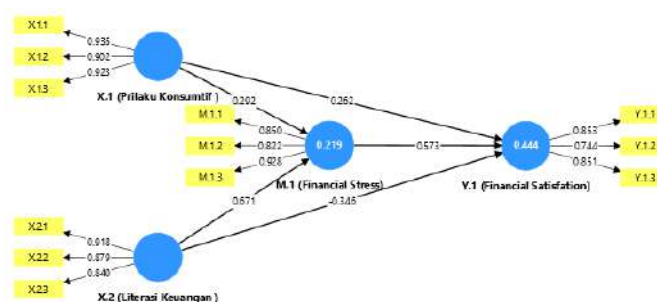
ANALISIS OUTER MODEL

Analisis outer model dilakukan untuk mengevaluasi kualitas model pengukuran (*measurement model*), yaitu hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator pembentuknya. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk secara valid dan reliabel sebelum dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Evaluasi outer model dalam penelitian ini mencakup pengujian validitas konvergen melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance*

Extracted (AVE), validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell–Larcker*, serta reliabilitas konstruk yang diukur melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Model pengukuran dinyatakan layak apabila seluruh indikator memenuhi nilai ambang batas yang disyaratkan, sehingga hasil analisis hubungan antarvariabel pada tahap selanjutnya dapat diinterpretasikan secara akurat dan terpercaya (Septiansa et al., 2025).

1. Konvergen (Convergent Validity)

Gambar 1: Outer model



Sumber : Pengolahan data PLS, 2025

Pada jalur struktural, terlihat bahwa Prilaku Konsumtif (X1) dan Literasi Keuangan (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap Financial Stress (M1), masing-masing dengan koefisien jalur 0,292 dan 0,671. Variabel Prilaku Konsumtif (X1) juga menunjukkan pengaruh langsung terhadap Financial Satisfaction (Y1) sebesar 0,262, sedangkan Literasi Keuangan (X2) memberikan pengaruh negatif terhadap Financial Stress melalui jalur -0,346. Selain itu, variabel mediasi Financial Stress (M1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Satisfaction (Y1) dengan koefisien jalur 0,573. Nilai R-square pada M1 sebesar 0,219 dan pada Y1 sebesar 0,444 menandakan bahwa model mampu menjelaskan 21,9% variasi financial stress dan 44,4% variasi financial satisfaction.

Model ini menggambarkan bagaimana perilaku konsumtif dan literasi keuangan berkontribusi terhadap tingkat stres keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kepuasan keuangan individu.

Tabel 2: Outer Loading

	M.1 (Financial Stress)	X.1 (Prilaku Konsumtif)	X.2 (Literasi Keuangan)	Y.1 (Financial Satisfaction)
M.1.1	0.850			

	M.1 (Financial Stress)	X.1 (Prilaku Konsumtif)	X.2 (Literasi Keuangan)	Y.1 (Financial Satisfation)
M.1.2	0.822			
M.1.3	0.928			
X.1.1		0.935		
X.1.2		0.902		
X.1.3		0.923		
X.2.1			0.918	
X.2.2			0.879	
X.2.3			0.840	
Y.1.1				0.853
Y.1.2				0.744
Y.1.3				0.851

Sumber : Pengelolahan data PLS, 2025

Hasil *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap konstruk adalah valid, karena memiliki nilai *loading factor* > 0.70. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi kriteria *validitas konvergen*, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada model struktural.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3: *Fornell-larkel*

	M.1 (Financial Stress)	X.1 (Prilaku Konsumtif)	X.2 (Literasi Keuangan)	Y.1 (Financial Satisfation)
M.1 (Financial Stress)	0.868			
X.1 (Prilaku Konsumtif)	0.377	0.920		
X.2 (Literasi Keuangan)	0.376	0.295	0.879	
Y.1 (Financial Satisfation)	0.615	0.434	0.143	0.818

Sumber : Pengelolahan data PLS, 2025

Hasil *Fornell–Larcker* menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, karena nilai akar AVE pada diagonal lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk. Dengan demikian, setiap variabel dalam model memiliki kejelasan konsep dan tidak terjadi *overlap* antar konstruk, sehingga model pengukuran dinyatakan memadai dan valid untuk digunakan pada analisis struktural berikutnya.

3. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4: Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)	
M.1 (Financial Stress)	0.753
X.1 (Prilaku Konsumtif)	0.846
X.2 (Literasi Keuangan)	0.773
Y.1 (Financial Satisfaction)	0.669

Sumber : Pengolahan data PLS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh konstruk dalam model memiliki nilai AVE yang melebihi ambang batas 0.50, sehingga model pengukuran dinyatakan telah memenuhi validitas konvergen. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan mampu menjelaskan variabel laten secara memadai dan dapat dilanjutkan pada analisis struktural.

4. Cronbach's alpha

Tabel 5: Cronbach's alpha

Cronbach's alpha	
M.1 (Financial Stress)	0.837
X.1 (Prilaku Konsumtif)	0.909
X.2 (Literasi Keuangan)	0.853
Y.1 (Financial Satisfaction)	0.753

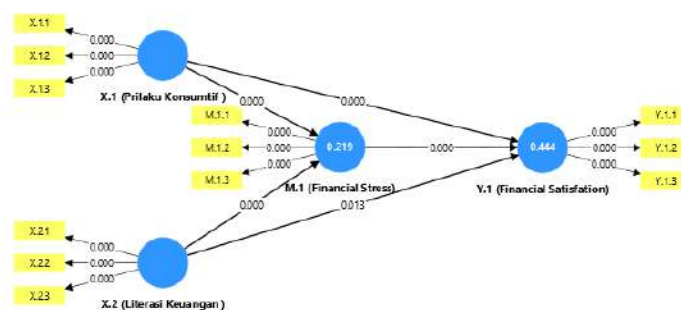
Sumber : Pengolahan data PLS, 2025

Seluruh konstruk pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria reliabilitas internal. Dengan demikian, setiap konstruk dalam model pengukuran dinilai konsisten serta layak digunakan untuk analisis struktural lebih lanjut.

ANALISIS INNER MODEL

Analisis inner model dilakukan untuk menguji hubungan struktural antar variabel laten setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini, analisis inner model digunakan untuk menilai pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap financial satisfaction, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui financial stress sebagai variabel mediasi, dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (Septiansa et al., 2025). Evaluasi model struktural mencakup uji multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien determinasi (*R-square*) untuk menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen, *effect size* (*f-square*) untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing konstruk, serta pengujian signifikansi jalur hubungan antar variabel melalui prosedur bootstrapping dengan kriteria nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05. Selain itu, kelayakan model secara keseluruhan juga dievaluasi menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF) guna memastikan kesesuaian antara model konseptual dan data empiris, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai mekanisme pengaruh antar variabel dalam penelitian ini (Whelan & Carcary, 2011).

Gambar 3: Graphical output.



Sumber : Pengolahan data PLS, 2025

Pada bagian struktural, gambar menunjukkan arah hubungan antar variabel laten. Perilaku Konsumtif (X1) dan Literasi Keuangan (X2) memiliki jalur langsung menuju Financial Stress (M1), sedangkan Financial Stress memiliki jalur menuju Financial

Satisfaction (Y1). Selain itu, terdapat jalur langsung dari X1 dan X2 menuju Y1, yang menggambarkan kemungkinan pengaruh langsung perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Nilai *R-square* ditampilkan sebesar 0.219 untuk variabel Financial Stress dan 0.444 untuk Financial Satisfaction, yang menunjukkan proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model untuk masing-masing variabel tersebut.

1. *Iner Model (Colliinearity Statistics)*

Tabel 6: *Iner Model (Colliinearity Statistics)*

	M.1 (Financial Stress)	X.1 (Prilaku Konsumtif)	X.2 (Literasi Keuangan)	Y.1 (Financial Satisfation)
M.1 (Financial Stress)				1.000
X.1 (Prilaku Konsumtif)	1.000			1.000
X.2 (Literasi Keuangan)	1.000			1.000
Y.1 (Financial Satisfation)				

Sumber : Pengelolahan data PLS, 2025

Hasil VIF sebesar 1.000 untuk seluruh variabel prediktor menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model struktural. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan dapat dikatakan independen satu sama lain dan layak dimasukkan dalam analisis *inner model*.

2. *R-square*

Tabel 7: *R square*

	R-square	R-square adjusted
M.1 (Financial Stress)	0.219	0.211
Y.1 (Financial Satisfation)	0.444	0.436

Sumber : Pengelolahan data PLS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang bervariasi, di mana konstruk Financial Stress memiliki nilai *R-square*

sebesar 0,219 yang termasuk dalam katagori lemah namun relevan, karena di bawah ambang batas 0,25. Sedangkan konstruk Financial Satisfaction dijelaskan secara moderat oleh variabel-variabel independen. Temuan ini menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kecukupan prediktif yang memadai dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

3. *F square*

Tabel 8: *F square*

	M.1 (Financial Stress)	X.1 (Prilaku Konsumtif)	X.2 (Literasi Keuangan)	Y.1 (Financial Satisfation)
M.1 (Financial Stress)				0.461
X.1 (Prilaku Konsumtif)	0.099			0.102
X.2 (Literasi Keuangan)	0.099			0.033
Y.1 (Financial Satisfation)				

Sumber : Pengelolahan data PLS, 2025

Secara keseluruhan, variabel yang memiliki pengaruh terbesar dalam model adalah Financial Stress terhadap *Financial Satisfaction* ($f^2 = 0.461$). Sementara pengaruh variabel lainnya berkisar pada kategori kecil hingga sedang.

4. *Hipotesis*

Tabel 9: *Hipotesis*

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
M.1 -> Y.1	0.573	10.589	0.000
X.1 -> M.1	0.292	4.234	0.000
X.1 -> Y.1	0.262	4.351	0.000
X.2 -> M.1	0.671	4.244	0.000

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
X.2 -> Y.1	-0.346	2.479	0.013
X. 1 -> M.1 -> Y.1	0.167	4.178	0.000
X. 2 -> M.1 -> Y.1	0.384	3.768	0.000

Sumber : Pengelolahan data PLS, 2025

Secara keseluruhan, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan variabel yang memberikan pengaruh paling kuat adalah literasi keuangan terhadap Financial Stress, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien terbesar sebesar 0,671. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat dominan dalam menekan tingkat stres keuangan, karena individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, serta kewajiban finansial secara lebih terencana dan terkendali. Selain itu, ditemukannya hubungan negatif pada salah satu jalur literasi keuangan terhadap kepuasan financial mencerminkan adanya dinamika persepsi dalam pengelolaan financial, di mana individu yang lebih memahami kondisi finansialnya dapat memiliki standar dan evaluasi yang lebih realistis terhadap kepuasan financial, sehingga temuan ini menjadi aspek yang menarik untuk didalami lebih lanjut pada bagian pembahasan.

5. *Goodness of Fit (GOF)*

Tabel 10. *Goodness of Fit (GOF)*

	Average variance extracted (AVE)	R-square
M.1 (Financial Stress)	0.753	0.219
X.1 (Prilaku Konsumtif)	0.846	
X.2 (Literasi Keuangan)	0.773	
Y.1 (Financial Satisfation)	0.669	0.444

Rata-Rata	0.76	0.332
------------------	------	-------

Sumber : Pengolahan data PLS, 2025

$$\text{Nilai } GOF = \sqrt{Rata - Rata AVE \times Rata - Rata R Square}$$

$$\text{Nilai } GOF = \sqrt{0.760 \times 0.332}$$

$$\text{Nilai } GOF = 0.502$$

Nilai *GOF* sebesar 0.502 termasuk dalam kategori besar karena melebihi batas 0.36. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat *goodness of fit* yang kuat dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan demikian, model memiliki kemampuan prediktif yang baik serta kualitas konstruk yang memadai.

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Stress (M1) terhadap Financial Satisfaction (Y1)

Financial stress juga terbukti berpengaruh positif terhadap financial satisfaction dengan nilai *koefisien* 0,573 dan *p-value* 0,000. Hasil ini mungkin terdengar bertentangan dengan teori yang umumnya menyatakan bahwa stres keuangan menurunkan kepuasan finansial. Namun, dalam konteks ini, stres keuangan justru bisa menjadi pemicu seseorang untuk lebih berhati-hati dan memperbaiki pengelolaan keuangannya. Setelah melewati fase stres dan mampu mengontrol keuangannya, seseorang bisa merasa lebih puas dengan kondisi finansialnya dibandingkan sebelumnya. Fenomena ini sering disebut sebagai *adaptive stress*, yaitu stres yang mendorong perubahan positif dan meningkatkan rasa kontrol terhadap keuangan.

Temuan ini memperkuat penelitian Maftuhah et al. (2025), namun penelitian ini menegaskan bahwa pada generasi milenial, tekanan keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi kepuasan finansial (Maftuhah et al., 2025). Hal ini karena generasi milenial masih berada pada tahap membangun stabilitas ekonomi, sehingga lebih sensitif terhadap tekanan keuangan.

Pengaruh Perilaku Konsumtif (X1) terhadap Financial Stress (M1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap financial stress dengan koefisien sebesar 0,292 dan *p-value*

0,000. Artinya, semakin tinggi tingkat konsumtif seseorang misalnya sering belanja impulsif, mengikuti tren, atau menggunakan layanan *paylater* maka semakin besar pula kemungkinan mereka merasakan stres keuangan.

Pengeluaran yang lebih banyak dialokasikan pada kebutuhan yang tidak bersifat mendesak dapat menyebabkan kondisi keuangan menjadi kurang stabil. Situasi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan psikologis karena individu harus menghadapi berbagai kewajiban finansial, seperti tagihan dan cicilan, serta ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang banyak dijumpai pada generasi milenial merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat stres keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Oktaviana dan Aji (2025) serta Septiansa et al. (2025) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif dan pembelian impulsif dapat memicu masalah keuangan (Oktaviana & Aji, 2025; Septiansa et al., 2025). Namun, keterbaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pada generasi milenial, tekanan finansial tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga oleh tuntutan gaya hidup digital dan keinginan untuk mengikuti tren, sehingga memicu stres meskipun pendapatan relatif mencukupi.

Pengaruh Perilaku Konsumtif (X1) terhadap Financial Satisfaction (Y1)

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap financial satisfaction dengan *koefisien* 0,262 dan *p-value* 0,000. Ini agak berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, tetapi bisa dipahami dalam konteks generasi milenial. Bagi banyak milenial, konsumsi bukan sekadar memenuhi kebutuhan, tetapi juga memberikan kepuasan emosional misalnya dengan pengalaman baru, *self-reward*, atau mengikuti tren. Pembelian ini sering kali memberikan rasa puas sesaat (*instant gratification*), sehingga membuat mereka merasa cukup puas dengan kondisi finansialnya, walaupun sebenarnya belum tentu stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan finansial tidak selalu dilihat dari kondisi finansial yang objektif, tetapi lebih pada bagaimana seseorang menilai kepuasan melalui aktivitas konsumsi.

Temuan ini mendukung penelitian Oktaviana dan Aji (2025) serta Septiansa et al. (2025), namun penelitian ini menambahkan pemahaman bahwa pada generasi milenial, kepuasan finansial tidak hanya diukur dari kemampuan membeli barang, tetapi dari rasa aman dan stabil terhadap kondisi finansial (Oktaviana & Aji, 2025; Septiansa et al., 2025). Konsumsi berlebihan justru membuat individu merasa khawatir terhadap masa depan finansialnya.

Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Financial Stress (M1)

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan justru berpengaruh positif terhadap financial stress, dengan *koefisien* 0,671 dan *p-value* 0,000. Temuan ini cukup menarik karena secara umum literasi keuangan dianggap mampu membantu seseorang mengurangi stres keuangan, namun hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi ternyata cenderung mengalami stres finansial yang lebih besar. Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang tentang financial, semakin besar pula kesadaran mereka terhadap berbagai risiko finansial yang sedang atau mungkin akan mereka hadapi. Kesadaran ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kondisi financial yang belum ideal dan pada akhirnya meningkatkan tingkat stres.

Pengetahuan financial yang baik tidak selalu sejalan dengan kemampuan untuk menerapkan strategi financial secara konsisten dalam kehidupan nyata. Banyak milenial memahami teori tentang *budgeting*, *investasi*, atau pengelolaan utang, tetapi belum mampu mengimplementasikannya dengan disiplin. Ketidaksesuaian antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan dapat menimbulkan ketegangan psikologis berupa rasa bersalah, tidak puas, atau merasa gagal mengelola financial dengan baik. Maka dari itu literasi keuangan memang penting, tetapi tanpa perilaku keuangan yang sehat, pengetahuan tersebut dapat menjadi sumber tekanan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman financial perlu diimbangi dengan kemampuan regulasi diri dan kebiasaan finansial yang tepat agar tidak memicu stres yang lebih besar.

Hasil ini memperluas temuan dari Setiawati et al. (2025) serta Maftuhah et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan (Maftuhah et al., 2025; Setiawati et al., 2024). Keterbaruan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu langsung menurunkan masalah keuangan, tetapi dapat meningkatkan stres karena individu menjadi lebih paham akan risiko dan keterbatasan finansialnya, khususnya pada fase awal karier generasi milenial.

Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Financial Satisfaction (Y1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap financial satisfaction dengan *koefisien* -0,346 dan *p-value* 0,013. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rendah kepuasan finansial yang dirasakannya. Hal ini dapat disebabkan karena semakin seseorang memahami konsep financial, semakin kritis pula ia menilai kondisi finansialnya sendiri. Akibatnya, meskipun

kondisi financial mereka tidak terlalu buruk, mereka justru merasa tidak puas karena sadar masih jauh dari kondisi yang ideal.

Fenomena ini sering terjadi pada generasi milenial yang memiliki banyak tekanan finansial seperti biaya hidup yang tinggi, tuntutan gaya hidup, serta tantangan ekonomi digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, tanpa diikuti kemampuan mengelola financial secara nyata.

Temuan tersebut berbeda dengan Maftuhah et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap kepuasan finansial (Maftuhah et al., 2025). Perbedaan ini menjadi ciri khas penelitian ini, karena menunjukkan bahwa dalam konteks generasi milenial, literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran terhadap kekurangan finansial, bukan langsung meningkatkan kepuasan.

Mediasi Financial Stress (M.1) pada Pengaruh Perilaku Konsumtif (X.1) terhadap Financial Satisfaction (Y.1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial stress memediasi hubungan antara perilaku konsumtif dan financial satisfaction. Perilaku konsumtif meningkatkan stres keuangan, dan stres tersebut kemudian memengaruhi tingkat kepuasan finansial. Dengan kata lain, konsumsi berlebih bukan hanya berdampak langsung pada kepuasan, tetapi juga secara tidak langsung melalui munculnya stres akibat pola konsumsi tersebut. Dalam beberapa kasus, stres yang muncul justru membuat seseorang mulai memperbaiki kebiasaan finansialnya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan finansial.

Keterbaruan dari penelitian ini ialah menjelaskan secara jelas bahwa dampak negatif perilaku konsumtif pada generasi milenial terjadi melalui tekanan psikologis finansialnya. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh langsung, sementara penelitian ini menunjukkan proses yang terjadi di antara kedua variabel tersebut.

Mediasi Financial Stress (M.1) pada Pengaruh Literasi Keuangan (X.2) terhadap Financial Satisfaction (Y.2)

Financial stress juga memediasi hubungan antara literasi keuangan dan financial satisfaction. Literasi yang tinggi meningkatkan stres keuangan, dan stres tersebut kemudian ikut memengaruhi kepuasan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan financial yang dimiliki seseorang tidak selalu membawa dampak positif jika tidak diiringi kemampuan mengelola financial secara konsisten. Bahkan, pengetahuan yang tinggi bisa menjadi pemicu stres, namun pada akhirnya stres tersebut dapat mendorong seseorang

untuk memperbaiki kebiasaan finansialnya sehingga kepuasannya meningkat. Temuan ini menggambarkan bahwa hubungan literasi, stres, dan kepuasan finansial sangat kompleks, dan perubahan perilaku berperan besar dalam menentukan arah pengaruh tersebut.

Temuan ini merupakan keterbaruan utama dari penelitian ini karena berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan perilaku keuangan atau Self-Control sebagai mediator (Septiansa et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan finansial merupakan faktor penting yang menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan finansial, khususnya pada generasi milenial di era digital.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku konsumtif, literasi keuangan, finansial stress, dan finansial satisfaction pada generasi milenial tidak bersifat sederhana. Perilaku konsumtif terbukti meningkatkan stres keuangan, namun pada saat yang sama dapat memberikan rasa puas secara sementara karena berkaitan dengan gaya hidup dan kebutuhan emosional. Literasi keuangan yang biasanya dianggap mampu menurunkan masalah finansial justru menunjukkan pola berbeda: semakin tinggi pengetahuan finansial seseorang, semakin besar pula stres dan ketidakpuasan yang dirasakan karena meningkatnya kesadaran terhadap risiko dan kondisi finansial yang belum ideal.

Finansial stress dalam penelitian ini berperan sebagai jembatan penting yang menghubungkan kedua variabel utama tersebut dengan kepuasan finansial. Stres keuangan tidak selalu berdampak negatif; bagi sebagian milenial, tekanan tersebut justru memicu perubahan perilaku yang lebih berhati-hati dan terarah, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perasaan puas terhadap kondisi finansial mereka.

REFERENCES

- Akmal, M., & Marliani, L. E. (2025). *PERAN CUSTOMER SATISFACTION DALAM MEMEDIASI PENGARUH EASE OF USE DAN TRUST TERHADAP CUSTOMER LOYALTY PADA PENGGUNA APLIKASI KREDIVO*. 14(September), 3433–3450. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1743>
- Claria, C. A., & Aryani, D. N. (2025). Pengaruh Financial Behaviour, Risk Tolerance, Dan Financial Strain Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3833–3848. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1785>
- Efrianto, M., Setiawati, R., Dewi, E., Achmad, D., & Jambi, U. (2023). Effect Of Financial Literacy, Self-Control And Lifestyle On Consumptive Behavior Working Housewives In The District New City Jambi City. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 145–155. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v12i1.643><https://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/jmbi/issue/view/22>
- Gemiarta, C. M., Angelie, J., Yusuf, K. A., & Anastasia, N. (2024). *Hubungan antara financial knowledge dan psychological well-being individu : Peran kepuasan finansial sebagai mediasi*. 4(3), 191–206.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- Kamil, I., Wahyuningsih, E., Perkasa, D. H., & Nusantara, U. D. (2024). *Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Teknologi : Konsep dan Perbandingan Buy Now , Pay Later dengan Kredit Perbankan di Indonesia*. 3(1), 354–359.
- Maftuhah, R., Ratnawuri, T., & Agustin, G. (2022). Islamic Financial Literacy and Inclusion on Personal Finance Behavior with Socio-Demography as a Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12), 92–97. www.ijisrt.com92
- Maftuhah, R., Wardoyo, C., Pratikto, H., & Churiyah, M. (2025). From financial literacy to financial satisfaction: The mediating role of financial behavior. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(8), 652–665. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i8.9395>
- Mamani-Benito, O., Cruz Ordinola, M. C., Olazabal Boggio, R. D., Huayta-Meza, M., Apaza-Tarqui, E. E., Pacheco Vizcarra, M. Y., & Morales-García, W. C. (2025). Financial well-being and financial stress as predictors of overall well-being and life satisfaction among Peruvian workers. *Frontiers in Psychology*, 16(September), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1553006>
- Mawadah, B., & Sumiati, S. (2025). *Determinants of financial well-being in young adults ' quarter-life crisis 2020 , namely Fintech (Financial Technology) Statistics , Millennials and Gen Z aged*. 28(2), 423–446.
- Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023).

Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: a SEM-PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4>

OJK. (2024). *survei nasional literasi dan inklusi keuangan*.

Oktaviana, H., & Aji, S. S. B. (2025). *How Financial Literacy Shapes Impulsive ' Paylater ' Buying Among Yogyakarta Students*. 3(Idc), 209–224.

Oktavini, E., Anwar, R. M., Amelinda, R., & Magdalena, F. C. S. (2024). Analisis dan Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Tekanan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.37058/jak.v19i1.10279>

Prihandini, W. (2025). DIGITAL FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION IN INDONESIA'S DIGITAL ECONOMY. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(3), 1–19.

Rayhan, A. Z. (2024). *Rekonstruksi Living Law: Harmonisasi Hukum Positif dan Kearifan Lokal dalam Perspektif Teori Hukum Indonesia*.

Septiansa, F., Maftuhah, R., & Virana, T. A. (2025). The Effect of Islamic Financial Literacy, Financial Behavior, and Lifestyle on Impulsive Buying Behavior with Self Control as a Mediating Variable in Generation Z. *Business Economics*, 30(1), 95–116. <https://doi.org/10.4324/9780203783863>

Setiawati, N. T., Wisandianing, R., Tinggi, S., & Manajemen, I. (2024). *Financial Behavior of Generation Z in Indonesia : Impact of Literacy , Technology and Lifestyle*.

Sulistyo, H. (2025). *Peningkatan Perilaku Konsumtif Melalui Literacy Pada Generasi Z di Semarang*. 1, 1–8.

Takidah, E., & Susanti, S. (2024). Analisis Intensi Penggunaan Fintech Syariah Di Kalangan Generasi Z: Tantangan Dan Peluang. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33477/eksy.v6i1.7128>

Whelan, E., & Carcary, M. (2011). *Integrating talent and knowledge management : where are the benefits ?* 15(4), 675–687. <https://doi.org/10.1108/13673271111152018>

Wibowo, A. (2024). *Memahami Karakteristik Responden: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya*. survey.id. https://tsurvey.id/portal/memahami-karakteristik-responden-pengertian-fungsi-dan-contohnya?utm_source=chatgpt.com

Yulfiswandi, Ng, I., Delfina, Wijaya, A. J., Quinn, F., & Lie, H. W. (2022). *Financial Literacy terhadap Financial Satisfaction : Peran Financial Risk Attitude sebagai Variabel Mediasi*. 6(2), 891–899.

Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129358>

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 0183.1/KET/II.3.AU/F/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.**

Pangkat/Golongan : Lektor Kepala

Jabatan : Dekan FSIP UMSura

Alamat : Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Menerangkan Bahwa :

Nama : Farida Fatmawati

NIM : 20221553014

Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Status : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Satisfaction Generasi Milenial Dengan Mediasi Financial Stress

Keterangan : Bahwa karya Ilmiah tersebut di atas telah dilakukan pengecekan plagiasi dan memenuhi kriteria batas maksimal yang sudah di tentukan.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surabaya, 14 Juli 2026

Dekan,


Dr. Thoat Stiawan, M.H.I.
NIP.012.01.1.1986.15.132

Ditandatangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE)

Tembusan :

1. Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah



ENDORSEMENT LETTER

501/PB-UMS/EL/VI/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : The Influence of Consumptive Behavior and Financial Literacy on
Millennial Financial Satisfaction with Mediation of Financial Stress

Name : Farida Fatmawati

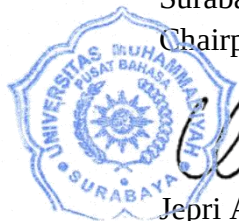
Student ID Number : 20221553014

Department : Sharia Banking, Bachelor program, Faculty of Islamic Studies and
Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 30 June 2026

Chairperson,



Jepri Ali Saiful, Ph.D.



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis yang diserahkan atas :

N a m a : farida fatmawati
N I M : 20221553014
Fakultas : Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Prodi : (S1) Perbankan Syariah
Alamat : tulungagung
Judul : PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION GENERASI MILENIAL DENGAN
MEDIASI FINANCIAL STRESS

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dyah Ayu S., S.Sos.

Surabaya, 06 Agustus 2026

Petugas Perpustakaan

Ardi Surya H. K., S.Sos.



SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Farida Fatmawati

NIM : 20221553014

Program Studi/Fakultas : (S1) Perbankan Syariah/Fakultas Studi Islam dan Peradaban

Alamat : sutorejo

No.Telp/HP : 087753854279

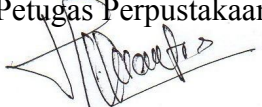
Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 01 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

5%

2 publikasi.dinus.ac.id

Internet Source

1%

3 www.researchgate.net

Internet Source

1%

4 Vishal Sharma, Rajesh Kumar, Jinesh Jain, Prerna Ahuja. "Mapping the literature on financial satisfaction: a systematic literature review and bibliometric analysis", Qualitative Research in Financial Markets, 2024

Publication

1%

5 Aishwarya Mitra, Anupam De. "Deciphering Financial Satisfaction: Unravelling Impact of Financial Literacy for Indian IT Sector", Journal of the Knowledge Economy, 2025

Publication

1%

6 Yohanes Sri Guntur, Mulyanto Nugroho, Ulfi Pristiana. "Internal and external locus of control in mediating financial behavior in students in Timor-Leste", Journal of Infrastructure, Policy and Development, 2025

Publication

1%

7 ojs.unsulbar.ac.id Internet Source <1%

8 www.preprints.org
Internet Source <1%

9 journal.ipm2kpe.or.id Internet Source <1%

10 I Wayan Gede Subagia Subagia, Nyoman Diah Utari Dewi, Ida Ayu Putu Sri Widnyani. "A Thorough Examination of PBB-P2 Potential and Its Pertinence to Local Revenue and Taxpayer Compliance in Badung Regency", Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 2025
Publication <1%

11 Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Student Paper <1%

12 comserva.publikasiindonesia.id Internet Source <1%

13 e-journal.unair.ac.id Internet Source <1%

14 www.cedtech.net Internet Source <1%

15 Sinthia Miftakul Munir, Rizky Nur Ayuningtyas Putri. "The Mediating Role of Self-Efficacy in Shapins Financial Behavior", Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity), 2025

Publication

<1%

16 1Internet Source.m.growingscience.com

<1%

17 discovery.researcher.lifeInternet Source

<1%

18 managementscienceresearchjournal.comInternet Source

<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 20 words

Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)

E-ISSN: 2621-606X

Dec 25th, 2025

THE EFFECT OF CONSUMER BEHAVIOR AND FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL SATISFACTION OF THE MILLENNIAL GENERATION WITH FINANCIAL STRESS MEDIATION

Farida Fatmawati¹, Rifa'atul Mudtuhah², Rahila Amantu Ummah³
University Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

After peer review process, your article has been provisionally accepted for rapid publication in **Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)**, Vol. 9, No. 2.

All submitted manuscripts are subject to peer-review by the leading specialist for the respective topic.



Mohamad Toha

Editor in Chief

Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)